

Aksi Damai Diam di depan Istana Presiden – Kamis ke-76

JSKK Jaringan Solidaritas Korban untuk Keadilan

Jl. Bonang IA, Menteng, Jakarta Pusat 12870 Telp. 021-31931181 Fac. 021-3913473

Jakarta, 7 Agustus 2008

Nomor : 48/Surat Terbuka_JSJKK/VIII/2008

Hal : **Seruan Menolak Calon Presiden Pelanggar Hak Asasi Manusia Berat**

Kepada yth.

Bapak H. Soesilo Bambang Yudhoyono

Presiden Republik Indonesia

Di- Jakarta

Dengan hormat

Tanpa kita sadari sebelas bulan lagi tepatnya pada bulan Juli tahun 2009 Republik Indonesia yang sama-sama kita cintai akan memasuki pemilu legislatif dan pemilihan presiden dan wakil presiden RI. Namun demikian, pemilu yang akan datang masih menyisakan “*wajah bopeng*” dari 10 tahun perjalanan reformasi. Salah satunya adalah wajah anggota DPR RI hasil pemilu legislatif tahun 2004, buruknya moralitas akibat maraknya tindak pidana korupsi yang dilakukan, bahkan tindakan “*asusila*” di antara para anggota legislatif tersebut. Kita tidak pernah mengerti negara ini akan dibawa kemana oleh para elit politik yang menahkodai negeri ini. Sudah satu dasawarsa reformasi, namun pelanggaran HAM berat dan kemiskinan serta persoalan rakyat lainnya tidak kunjung lebih baik.

Bapak Presiden Yang Kami Cintai;

Saat ini begitu marak, orang berlomba-lomba berebut *image* untuk mencalonkan diri menjadi presiden. Bahkan tidak ketinggalan para purnawirawan TNI yang memiliki catatan kelam terhadap pelanggaran Hak Asasi Manusia diantaranya, *pertama* Wiranto (*mantan Panglima ABRI*) ketika terjadi kasus pembantaian pasca jajak pendapat di Timor-Timur, Tragedi Mei 98, Penembakan mahasiswa Trisakti, Semanggi I&II. *Kedua* Prabowo Subianto (*Mantan Danjen Kopassus*) terlibat dalam kasus penculikan dan penghilangan paksa aktivis 1997-1998. *ketiga* Sutiyoso (*mantan Pangdam Jaya*) bertanggungjawab atas keamanan ketika terjadi penyerangan dan perebutan kantor DPP PDI pimpinan Megawati Soekarno Putri 27 Juli 1996 dan sebagainya.

Mereka tanpa malu-malu melenggang dan mentasbihkan diri pantas menjadi orang nomor satu di negeri ini, bahkan mengumbar janji bahwa dirinya akan mampu mengangkat harkat dan martabat bangsa ini. **Benarkah mereka akan mampu menciptakan masyarakat yang sejahtera adil dan makmur?!** Pokok persoalannya menjadi sangat sederhana jika rakyat sulit menaruh kepercayaan kepada mereka. Mengingat sejarah kelam dan kejatan kemanusiaan yang pernah mereka lakukan sebelumnya.

Bapak Presiden Yang Kami Cintai;

Merefleksikan perjalanan penegakan HAM di Indonesia, maka untuk pemilihan presiden dan wakil presiden di tahun 2009, kami keluarga korban pelanggaran HAM berat **MENOLAK CALON PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN REPUBLIK**

INDONESIA YANG PERNAH MELAKUKAN DAN TERLIBAT DALAM PERISTIWA PELANGGARAN HAM BERAT MASA LALU UNTUK MENCALONKAN DIRI PADA PEMILIHAN PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN PADA PEMILU 2009.

Kami keluarga korban berharap reformasi di bidang hukum hendaknya ditunjukkan oleh para calon pemimpin, agar hukum dapat benar-benar berwibawa. Kami menginginkan agar para calon pemimpin negeri ini bersikap taat azas dengan menempatkan secara benar hakikat Indonesia sebagai negara hukum dan berupaya dengan sungguh-sungguh mewujudkan dan menegakkan supremasi hukum yang menjunjung tinggi azas perikemanusiaan yang adil dan beradab,.

Selain itu kami keluarga korban, juga memohon kepada Bapak Presiden SBY untuk mengawal sidang peradilan atas kasus pembunuhan pahlawan HAM Munir yang sebentar lagi digelar agar berjalan sesuai dengan ketentuan hukum dan mampu memberikan hukuman yang sepadan terhadap mereka yang terbukti bersalah. Demikian permohonan kami atas perhatian dan komitmen Bapak Presiden untuk menuntaskan tragedi pelanggaran HAM berat secara adil, kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Jaringan Solidaritas Korban untuk Keadilan

Sumarsih

Suciwati

Bejo Untung

Tembusan:

1. Bpk. Menteri Sekretaris Negara RI
2. Bpk. Ketua Komnas HAM